
Eksplorasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum di Era Digital: Studi di MAN 1 Blora

Muhammad Abu Kholil¹

¹IAI Khozinatul Ulum Blora; Indonesia

correspondence e-mail*, abukholil.95@gmail.com¹

Submitted:

Revised: 2024/12/01;

Accepted: 2024/12/21; Published: 2025/02/14

Abstract

The development of the digital era presents opportunities and challenges in the integration of Islamic values in education, especially in Islamic educational institutions. This study focuses on MAN 1 Blora as a case study to explore the application of Islamic values in a technology-based curriculum. The main objective of this study is to examine the strategy of integrating Islamic values in the curriculum in the digital era and to identify the challenges and solutions faced. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis, with data validation using triangulation techniques. The results of the study indicate that MAN 1 Blora has succeeded in integrating Islamic values through a digital technology-based curriculum. Teachers utilize various platforms such as Google Classroom, YouTube, and social media to deliver Islamic material in an interesting and relevant way. In addition, digital-based habituation programs, such as online tadarus and Islamic literacy, also strengthen students' character building. However, there are significant challenges, including limited access to technology for some students and exposure to negative digital content that requires more intensive guidance from teachers. The discussion shows that digital technology provides a great opportunity to strengthen Islamic values, but requires a holistic approach involving infrastructure improvements, teacher training, and the development of interactive Islamic media. In conclusion, the integration of Islamic values in the education curriculum in the digital era provides a significant contribution in forming an Islamic generation with strong character. MAN 1 Blora is a real example of the adaptation of Islamic educational institutions to the development of the times without abandoning Islamic values.

Keywords

Islamic Values, Digital Curriculum, Islamic Education, Digital Era



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen utama dalam membentuk karakter generasi muda yang

tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak mulia.¹ Dalam konteks ini, nilai-nilai Islam memainkan peran penting sebagai panduan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai agama yang menekankan pada pembentukan karakter dan moralitas, Islam memberikan prinsip-prinsip yang relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Namun, derasnya arus informasi dan pengaruh budaya global di era digital menghadirkan tantangan baru, seperti menurunnya identitas keislaman generasi muda akibat paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.² Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam pendidikan menjadi sebuah kebutuhan yang tidak bisa diabaikan.

Era digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, menciptakan peluang dan tantangan yang unik. Transformasi digital memungkinkan pemanfaatan teknologi seperti e-learning, media sosial, dan aplikasi pendidikan sebagai sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai Islam.³ Teknologi ini dapat membantu menjangkau lebih banyak peserta didik dengan metode yang lebih interaktif dan kontekstual. Namun, digitalisasi juga membawa risiko, seperti paparan terhadap konten yang tidak sesuai dan kurangnya pengawasan terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.⁴ Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan tetap selaras dengan nilai-nilai Islam.

Kurikulum sebagai inti dari proses pendidikan memiliki peran sentral dalam menyampaikan nilai-nilai Islam, terutama dalam menghadapi tantangan era digital.⁵ Kurikulum tidak hanya bertujuan mencetak individu cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu beradaptasi dengan tantangan zaman. Pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum bertujuan untuk membekali generasi muda dengan panduan moral yang kokoh, sekaligus menjadikan mereka tangguh dalam menghadapi pengaruh budaya global. Seperti yang dijelaskan oleh⁶, pendidikan Islam harus mencakup aspek-aspek yang membangun akhlak dan spiritualitas, sehingga tidak hanya terbatas pada pengembangan aspek intelektual.

¹ Amira Rohaini and Tamrin Fathoni, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Di Lingkungan Pendidikan," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 450–57.

² Dahirin and Rusmin, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dirasah* 7, no. 2 (2024): 762–71.

³ Azhar Hari Ilhami and Tamrin Fathoni, "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 611–24.

⁴ Rizki Maulidi and Laila Badriyah, "KOLABORASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI ERA SOCIETY 5.0," *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2024): 454–74.

⁵ Heni Novianti, "Konsep Kurikulum Terpadu Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 127–40.

⁶ Al-Attas (1997)

Dalam konteks Indonesia, upaya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan memiliki relevansi yang sangat besar. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pendidikan dapat memperkuat identitas keislaman generasi muda. Hal ini penting untuk menjaga karakter bangsa di tengah derasnya arus globalisasi. Menurut ⁷, kurikulum pendidikan Islam harus dirancang secara dinamis agar relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi keislaman. Dengan pendekatan ini, pendidikan berbasis nilai-nilai Islam diharapkan dapat melahirkan generasi yang tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi juga berkarakter Islami yang kuat.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis konsep, tantangan, dan strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di era digital. Fokus utama pembahasan adalah bagaimana nilai-nilai Islam dapat diajarkan secara relevan melalui pemanfaatan teknologi digital dan pendekatan kurikulum yang inovatif. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya mewujudkan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan lulusan cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi dan siap menghadapi tantangan global..

METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif untuk memahami strategi, implementasi, dan tantangan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan di era digital. Penelitian kualitatif-deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan kontekstual sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan ⁸. Studi kasus dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Blora, yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena lembaga ini telah memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajarannya dan dianggap representatif sebagai madrasah berbasis digital.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru mata pelajaran agama Islam, kepala madrasah, dan tim pengembang kurikulum di MAN 1 Blora. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang strategi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis digital. Data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum, modul pembelajaran berbasis digital, serta referensi literatur yang mendukung pengintegrasian nilai-nilai Islam. Analisis dokumen ini

⁷ Muhaimin (2011)

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017).

penting untuk mengevaluasi sejauh mana kurikulum di MAN 1 Blora telah mengakomodasi pengajaran nilai-nilai Islam⁹.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi lapangan, dan kajian dokumen. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi langsung dari para guru dan kepala madrasah mengenai praktik integrasi nilai-nilai Islam di era digital. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran berbasis teknologi yang diimplementasikan di MAN 1 Blora, termasuk penggunaan media digital dalam menyampaikan materi bernuansa Islami. Kajian dokumen dilakukan dengan menganalisis kurikulum, modul pembelajaran, media digital, dan laporan kegiatan pendidikan di MAN 1 Blora, untuk memastikan keakuratan data dan mengidentifikasi elemen-elemen nilai Islam yang telah diintegrasikan.

Langkah-langkah penelitian melibatkan beberapa tahap yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan, yang dilakukan untuk mengkaji tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis digital. Selanjutnya, tahap pengembangan model bertujuan untuk merancang strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam menggunakan pendekatan digital yang relevan. Terakhir, dilakukan uji implementasi untuk mengevaluasi efektivitas praktik pembelajaran tersebut di MAN 1 Blora. Proses ini dirancang untuk memastikan bahwa model yang dihasilkan relevan dan sesuai dengan kebutuhan era digital.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi dan analisis tematik. Analisis isi digunakan untuk menelaah materi pembelajaran digital yang digunakan di MAN 1 Blora, guna mengukur sejauh mana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam media pembelajaran. Sementara itu, analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari wawancara dan observasi terkait pendekatan integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, dokumen, dan observasi¹⁰.

Instrumen penelitian yang digunakan mencakup panduan wawancara untuk guru dan kepala madrasah, checklist observasi untuk menilai praktik pembelajaran nilai-nilai Islam yang memanfaatkan teknologi, serta format analisis dokumen untuk mempelajari kurikulum, modul,

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

¹⁰ J W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Thousand Oaks: Sage Publications, 2016).

dan media pembelajaran berbasis digital. Subjek penelitian terdiri dari guru mata pelajaran agama Islam, kepala madrasah, tim pengembang kurikulum, dan siswa sebagai pengguna media pembelajaran berbasis digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi nilai-nilai Islam di MAN 1 Blora telah diterapkan secara sistematis melalui pengembangan kurikulum berbasis keislaman. Kurikulum tidak hanya menekankan pembelajaran agama Islam, tetapi juga memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran umum, seperti teknologi informasi. Sebagai contoh, modul pembelajaran teknologi informasi disusun untuk menghubungkan konsep teknologi dengan perspektif Islam. Pendekatan ini memberikan siswa pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, media digital seperti platform e-learning telah digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman. Temuan ini sejalan dengan penelitian ¹¹, yang menyatakan bahwa integrasi teknologi digital dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Proses pembelajaran di MAN 1 Blora juga memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung integrasi nilai-nilai Islam. Guru menggunakan platform digital seperti Google Classroom dan YouTube untuk menyampaikan materi pembelajaran Islami. Media pembelajaran interaktif, seperti video dan infografis Islami, digunakan untuk menarik minat siswa dan memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. ¹² menegaskan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan aksesibilitas dan interaktivitas dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, meskipun juga menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kompetensi digital di kalangan guru.

Selain kurikulum formal, nilai-nilai Islam juga diperkuat melalui berbagai aktivitas sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba pembuatan konten Islami dan program literasi digital bertema Islam menjadi bagian dari pembiasaan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Pembiasaan seperti tadarus daring dan pengajaran akhlak melalui media digital juga mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan ¹³, yang menunjukkan bahwa integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

¹¹ Rahma & Mufidah (2025)

¹² Khasanah (2024)

¹³ Hadziq et al. (2024)

dapat memperkuat nilai-nilai Islami melalui konten pembelajaran yang kontekstual dan berbasis karakter.

Namun, implementasi integrasi nilai-nilai Islam di era digital tidak terlepas dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi dan akses siswa terhadap perangkat digital. Tidak semua siswa memiliki akses yang memadai, sehingga terdapat ketimpangan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, pelatihan guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam masih terbatas. Rohani (2024) mencatat bahwa kendala infrastruktur dan kompetensi digital di kalangan guru merupakan tantangan signifikan dalam penerapan teknologi digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

Tantangan lain adalah paparan konten digital yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam proses pembelajaran daring, siswa rentan terhadap akses konten yang tidak mendukung pembentukan karakter Islami. Oleh karena itu, pengawasan intensif dari guru dan bimbingan dalam penggunaan teknologi yang bijak sangat diperlukan. Hadziq et al. (2024) menyoroti pentingnya pengembangan kebijakan etis dan penguatan literasi digital bagi guru untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Keberhasilan strategi integrasi nilai-nilai Islam di MAN 1 Blora juga didukung oleh keterlibatan aktif guru. Para guru mengikuti pelatihan secara rutin untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang Islami. Pendekatan ini memastikan bahwa materi yang diajarkan tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga mendukung pembentukan karakter Islami siswa. Rahma dan Mufidah (2025) menegaskan pentingnya optimalisasi keterlibatan siswa melalui pemanfaatan platform digital seperti Google Classroom dan Kahoot dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Respons positif dari siswa terhadap pendekatan pembelajaran berbasis digital menunjukkan keberhasilan strategi ini. Siswa merasa lebih tertarik dan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui media digital interaktif. Observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Hadziq et al. (2024) menyimpulkan bahwa dengan pengelolaan yang tepat, teknologi digital berpotensi menjadi alat pendukung yang efektif dalam menciptakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan, adaptif, dan berbasis nilai-nilai

keislaman.

Era digital memberikan peluang besar untuk memperkuat pendidikan Islam melalui teknologi. Penyampaian materi dapat dilakukan secara lebih interaktif, menarik, dan meluas ke berbagai lokasi. Namun, diperlukan strategi holistik untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Islam, termasuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan komunitas juga menjadi kunci untuk memastikan keberhasilan program ini. ¹⁴ menekankan pentingnya peningkatan pelatihan guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta pengembangan kurikulum yang sesuai dengan teknologi untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaan teknologi digital dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam.

KESIMPULAN

MAN 1 Blora telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan melalui pendekatan berbasis teknologi digital. Kurikulum yang diterapkan tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak dan karakter Islami siswa. Pemanfaatan teknologi digital, seperti Google Classroom, YouTube, dan media interaktif lainnya, mendukung penyampaian materi pembelajaran berbasis nilai-nilai Islam secara menarik dan relevan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, menjadikan MAN 1 Blora sebagai contoh bagaimana lembaga pendidikan Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman.

Namun, era digital juga menghadirkan tantangan, seperti ketidakmerataan akses terhadap teknologi, keterbatasan infrastruktur, dan paparan konten digital negatif. Oleh karena itu, pembinaan siswa untuk bijak dalam menggunakan teknologi serta pelatihan guru secara berkelanjutan menjadi sangat penting. Guru memainkan peran kunci dalam memastikan integrasi nilai-nilai Islam tetap konsisten melalui inovasi media pembelajaran Islami yang lebih interaktif. Di sisi lain, dukungan berupa peningkatan infrastruktur teknologi juga diperlukan untuk keberhasilan jangka panjang. Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis teknologi di MAN 1 Blora memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan generasi muda yang berkarakter Islami, berkompentensi modern, dan siap menghadapi tantangan

¹⁴ Rahma & Mufidah (2025)

era digital.

REFERENCES

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia., 1997.
- Creswell, J W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks: Sage Publications, 2016.
- Dahirin, and Rusmin. "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dirasah* 7, no. 2 (2024): 762–71.
- Hadziq, Muhamad, Dian Ayu Havifah, and Labiebatul Badriyah. "Transformasi Pendidikan Agama Islam Di Era Digital : Peran Artificial." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 3 (2024): 885–911. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1293>.
- Ilhami, Azhar Hari, and Tamrin Fathoni. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Masa Depan." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 611–24.
- Khasanah, Miratu. "Tantangan Penerapan Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam : Memanfaatkan Inovasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2024): 282–89. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4240>.
- Maulidi, Rizki, and Laila Badriyah. "KOLABORASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM MEMBANGUN KARAKTER SISWA DI ERA SOCIETY 5.0." *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 2, no. 3 (2024): 454–74.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Novianti, Heni. "Konsep Kurikulum Terpadu Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2019): 127–40.
- Rahma, Putri Alfiah Aulia, and Vika Nurul Mufidah. "Implementasi Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 4 (2025): 110–20.
- Rohaini, Amira, and Tamrin Fathoni. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Konflik Di Lingkungan Pendidikan." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 2 (2025): 450–57.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.